

Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK St. Thomas Maumere

Kristina Rudun Soge^{a, 1*}

^a IKIP Muhammadiyah Maumere, Indonesia

¹ kristinasoge4@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 9 Januari 2023;

Revised: 20 Januari 2023;

Accepted: 27 Januari 2023.

Katakata kunci:

Peran Kepala Sekolah;

Manajemen Mutu;

Peserta Didik.

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan yang terlibat dalam penelitian adalah kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode triangulasi. Teknik analisis yang ditetapkan mengacu pada analisis alternatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar orangtua telah memberikan dukungan dengan kata-kata yang lembut dan halus supaya masa depan siswa terwujud. Mereka lebih mementingkan pendidikan dibandingkan dengan orang lain. Maka, peran kepala sekolah meningkatkan mutu peserta didik. Rekomendasi penelitian diharapkan agar kepala sekolah dalam implementasi manajemen mutu peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta melakukan berbagai upaya yang dapat peningkatan mutu peserta didik. Kedua, kepala sekolah lebih mengembangkan kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Keywords:

The Role of the Principal;

Quality Management;

Students.

ABSTRACT

The Role of the Principal in the Implementation of Student Quality Management at SMK St. Thomas Maumere. This study aims to determine the extent of the principal's role in improving the quality of students. This research was carried out with a qualitative descriptive approach. The informants involved in the research were principals and students. The data collection techniques used are observation techniques, interviews, there are documentation studies. Data analysis techniques are carried out by the triangulation method. Established analysis techniques refer to alternative analyses developed by Miles and Huberman, including: data collection, data reduction, conclusion drawing or verification. The results showed that most parents have provided support with soft and subtle words so that the future of students is realized. They are more concerned with education than others. Thus, the role of the principal is to improve the quality of students. Research recommendations are expected so that the principal in the implementation of student quality management before and after the learning process and make various efforts that can improve the quality of students. Second, the principal develops more competence in carrying out the learning process.

Copyright © 2023 (Kristina Rudun Soge) All Right Reserved

How to Cite : Soge, K. R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di SMK St. Thomas Maumere. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 19–23.
<https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i3.935>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2013) bahwa manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lembaga pendidikan akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan dikelola dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa mutu manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu terpenting untuk membedakan sekolah yang berhasil (Said, 2018).

Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat dan dunia kerja untuk dapat diterima dan diminati oleh konsumen pendidikan (Ningsih, Harapan, & Destiniar, 2020). Sekolah benar-benar menerapkan manajemen yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan dapat dirasakan oleh konsumen pendidikan tersebut. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas harus ada pelayanan yang terus menerus menjaga standar mutunya serta adanya kerjasama pihak internal sekolah yang senantiasa dibina dan dilakukan secara terbaik serta terencana. Sekolah sebagai institusi pendidikan merupakan wadah pendidikan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatan sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, tetapi sekolah berada dalam suatu tatanan sistem yang terintegrasi. Oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan.

Program sumber daya manusia diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghiaskan produk atau secara optimal. Pendidikan sentralisasi tidak mendidik manajemen sekolah untuk belajar mandiri, baik dalam hal manajemen kepemimpinan maupun dalam pengembangan institusional, pengembangan kurikulum, penyediaan sumber belajar, alokasi sumber daya dan terutama membangun partisipasi masyarakat untuk memiliki sekolah. Penigkatan sekolah perlu dukungan stakholder yang meliputi pemerintah daerah, komite sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua, siswa dan tokoh masyarakat serta peserta didik. Secara sederhana manajemen mempunyai arti yang sangat luas dan bisa masuk dalam ranah ilmu lainnya. Lebih dikenal bahwa manajemen sering digunakan dalam suatu lembaga tentunya tidak lepas dari manajemen atau pengelolaan untuk megembangkan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan adalah pembentukan potensi kepribadian manusia, untuk itu pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara terencana dalam mengarahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Menurut Nurkolis (2015) bahwa Kepala Sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, invator*, dan *motivator* yang di singkat dengan Emslim.

Edukator: Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Upaya –upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kerja sebagai *edukator*, antara lain: mengikut guru-guru dalam Upaya-upaya yang di dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kerja sebagai *educator*, anatara lain : mengikut guru-guru dalam meningkatkan penataran-penataran menggerakkan tim evaluasi belajar dalam menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran.

Manajer : Kepala Sekolah sebagai manajer harus melakukan strategi yang tepat untukmemperdayakan tenaga pendidikan melalui kerjasama ataukoperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. *Administrator* : Kepala Sekolah harus memilki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan Kepala sekolah harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumen seluruh kegiatan. *Supervisor* : Kepala Sekolah harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidikan. Jika supervisi dil aksanakan oleh Kepala Sekolah, maka ia harus mampu

melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kerja tenaga pendidikan (Hayati, 2019).

Leader: Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk, pengawasan dan meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah mendelegasikan tugas. *Innovator*: Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari gagasan baru, meintegrasikan setiap kegiatan, memberi teladan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif. *Motivator*: Kepala Sekolah sebagai *motivator* memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan tugas dan fungsi (Kurnianingsih, 2018).

Metode

Penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Moleng (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Arikunto (2007) sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Data primer merupakan sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer berupa catatan wawancara dan hasil observasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di Smk St. Tomas Maumere Kecamatan Alok Kabupaten Sikka . Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder adalah data yang berupa dokumentasi seperti foto wawancara, dan data Guru atau Siswa. Teknik analisis data yaitu (reduksi data), reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta didik di SMK St. Thomas Maumere Kecamatan Alok Kabupaten Sikka, tentu dalam hal ini berpedoman pada tujuan utama dalam penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung, bahwa setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur, tetapi akan semakin jelas banyak data yang diperoleh dan mendukung verifikasi.

Hasil dan pembahasan

Peran Kepala Sekolah merupakan guru atau yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang diberi pembelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Maka peran Kepala Sekolah yang dimaksud adalah sebagai pemimpin pendidikan untuk menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dan murid dapat belajar dengan baik. Kepala Sekolah juga memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik melaksanakan supervisi sehingga guru-guru dapat bertambah dalam menjalankan tugas-tugas belajar dapat membimbing murid-murid. Peran Kepala Sekolah di Smk St. Thomas Maumere yaitu untuk mengawasi keseluruhan program yang dijalankan agar sesuai RKT (Rencana Kerja Tahunan), RKJM (Rencana Kerja Menengah) dan membuat standar nasional kependidikan.

Kepala Sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dan dasar pancasila yang bertujuan untuk: (1) untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan ketrampilan, (2) mempertinggi budi pekerti, (3) memperkuat kepribadian, (4) mempertebal semangat kebangsaan cinta tanah air (Daryanto, 2017).

Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan adanya siswa memiliki keterbelakangan khusus sehingga guru lebih ekstrim dalam mengajar karena siswa yang keterbelakangan seperti tantangan seorang guru mendidik siswanya. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalan suatu kegiatan dan bersifat menggagalkan suatu hal yang kurangnya kegiatan belajar mengajar sehingga banyak murid yang tidak dapat memberikan hasil nilai yang tidak memuaskan. Hal ini ditambah lagi pandemi ini yang melanda dunia sehingga aktivitas sekolah banyak ditutup dan lebih banyak menggunakan sekolah dari rumah (Cahyati, & Kusumah, 2020; Gultom, et.all, 2022).

Faktor penghambat adalah faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti: kurangnya pasarana dan rendahnya sikap mental (Mulaysa, 2017): pertama, faktor

kurangnya sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan seperti pusat sumber belajar dan pelengkapan pembelajaran sangat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, rendahnya sikap mental. Rendahnya sikap mental kepala sekolah antara lain kurang disiplin dalam melaksanakan tugas, kurang motivasi dan semangat kerja, serta sering datang terlambat, sehingga kondisi tersebut dapat menghambat meningkatkan mutu pendidikan.

Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi suatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi dari sebelumnya seperti kualitas tenaga pendidik yang bermutu, sarana prasarana sekolah harus memadai, Ilmu pengetahuan teknologi harus di kuasai oleh tenaga pendidik dan peserta didik, sehingga banyak murid dapat memberikan nilai yang memuaskan. Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan seperti : gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan dan harapan terhadap kualitas pendidikan (Mulaysa 2017; Kompri 2016; Gultom, 2019): (1) gotong royong dan kekeluargaan dapat di kembangkan untuk terwujud visi dan misi menjadi aksi nyata. Seperti dapat di tumbuhkan oleh pengawas dengan bekerja sama dan mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungan sekolah dan dunia kerja; (2) sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan. Departemen pendidikan telah melakukan sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan di berbagai wilayah, baik pada pertemuan resmi maupun pelatihan dan berkaitan dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang merupakan program pusat; (3) harapan terhadap kualitas pendidikan. Harapan yang tinggi dari beberapa dimensi sekolah merupakan faktor pendukung sehingga dapat melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Mutu Peserta Didik di Smk St. Thomas Maumere. Seorang Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan untuk menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru dan murid dapat belajar dengan baik. Kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru dapat bertambah dalam menjalankan tugas-tugas belajar dapat mem bimbing murid- murid. Saran penelitian kepada Pihak Sekolah SMK St, Thomas Maumere, pertama diharapkan agar implementasi manajemen mutu peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran serta melakukan berbagai upaya yang dapat peningkatan mutu peserta didik. Kedua, Diharapkan Kepala Sekolah agar lebih mengembangkan kompetensi yang dimilikinya terutama kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi Kepala Sekolah disarankan kepada agar lebih meningkatkan upaya bimbingan, arahan, dan perhatian kepada siswa dengan harapan untuk menekan pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. *Kedua* peningkatan mutu peserta didik. Namun apabila sudah dibiasakan maka proses peningkatan mutu peserta didik itu akan berjalan dengan lancar dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Kepala sekolah harus mengubah pola bimbingan dan pengajaran mereka dengan pola pembelajaran yang melibatkan peserta didik. Hal ini mulanya memang akan terasa berat karena akan menghambat.

Referensi

- Arikunto S. (2017). *Sumber Data*, Jakarta :UIP
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal golden age*, 4(01), 152-159.
- Daryanto (2017) *Peran Sekolah Kepala*, Jakarta : Penerbit, Rineka Cipta.
- Gultom, A. F. (2019). *Metafisika Kebersamaan Dalam Lensa Gabriel Marcel*. Antropologi Metafisika & Isu-Isu Kekinian, 1.
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Hayati, R. (2019, March). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Kompri (2017) *Faktor Pendukung*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.
- Malayu S.P Hasibuan (2013) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Moleong, L.J. (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulaysa (2017) *Faktor Penghambat* Jakarta, Rineka Cipta Kerja.
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1-14.
- Nurkolis (2015) *7 Peran Kepala Sekolah* . Surakarta: Tesis program pascasarjana Universitas Muhammdya Surakarta.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257-273.
- Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* : Jakarta.